

GAMBARAN PENGETAHUAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SISWI SMAN 3 HALIWEN

Handrianus Akoit¹, Yane Cristiana Ua Sanan^{2*}, Rufina Nenitriyana S. Bete³

^{1,2,3} Program Studi Diploma III Keperawatan, Universitas Timor

*Email Corresponding Author: yanecristiana@unimor.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara sampai saat ini masih menjadi salah satu penyebab kematian di Indonesia. Deteksi awal kanker payudara dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan siswi tentang SADARI

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di SMAN 3 Haliwen Kab.Belu pada Bulan Januari 2024. Jumlah sampel sebanyak 50 orang siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling kuota. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan SADARI. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil: Sebagian besar (68%) siswi di SMN 3 Haliwen memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI. Informasi yang paling banyak belum diketahui oleh siswi antara lain waktu yang tepat untuk melakukan SADARI (72%), usia yang tepat untuk melakukan SADARI (66%).

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan tentang SADARI perlu dilakukan pada siswi SMAN 3 Haliwen.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Pengetahuan

ABSTRACT

Background: Breast cancer is still one of the causes of death in Indonesia. Early detection of breast cancer can be done by breast self-examination (BSE) in women.

Objective: To find out the description of female students' knowledge about BSE

Method: This research was an observational study with a cross-sectional design. The research was conducted at SMAN 3 Haliwen, Belu Regency in January 2024. The total sample was 50 female students. The sampling technique used was quota sampling. The instrument used was the BSE knowledge questionnaire. Data analysis uses univariate analysis.

Results: Most (68%) female students at SMN 3 Haliwen have insufficient knowledge about BSE. The information most female students don't know includes the right time to do BSE (72%), the right age to do BSE (66%).

Conclusion: Health education about BSE needs to be carried out for female students at SMAN 3 Haliwen.

Keywords: Breast Cancer, Breast Self-Examination, Knowledge

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah

keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang

payudara tidak termasuk kulit payudara (WHO 2023). Sampai saat ini kanker payudara masih menjadi penyebab kematian utama di kalangan wanita usia 20-59 tahun (Yi-Sheng Sun, Zhao Zhao, Zhang-Nv Yang, Fang Xu, Hang-Jing Lu, Zhi-Yong Zhu, Wen Shi, Jianmin Jiang, Ping-Ping Yao 2017).

Pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian di dunia (WHO 2023). Di Indonesia pada tahun 2018 kasus kanker payudara merupakan kasus yang paling banyak terjadi (WHO 2020). Jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16.6%) dari total 396.914 kasus baru, dengan jumlah kematian mencapai lebih dari 22 ribu kasus jiwa kasus (Globocan 2020). Tingginya kasus kanker payudara berdampak tidak hanya kepada pasien tetapi keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggorowati 2013) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara antara lain obesitas, usia melahirkan anak pertama, riwayat pemberian ASI, dan usia menarche. Selain itu, penelitian lain menunjukkan faktor risiko terjadinya kanker payudara adalah riwayat keluarga dengan kanker payudara, faktor reproduksi, hormone estrogen dan gaya hidup (Yi-Sheng Sun, Zhao Zhao, Zhang-Nv Yang, Fang Xu, Hang-Jing Lu, Zhi-Yong Zhu, Wen Shi, Jianmin Jiang, Ping-Ping Yao 2017)

Dampak kanker payudara antara lain biaya pengobatan yang mahal, selain itu adanya dampak psikologis seperti rasa malu dalam menghadapi kanker payudara (Alexander A, Kaluve R,

Prabhu JS, Korlimarla A, Srinath BS, Manjunath S, Patil S, Gopinath KS 2019).

Kanker payudara dapat dicegah melalui kegiatan yang bersifat promotif. Pencegahan secara dini bertujuan untuk menurunkan factor risiko secara alamiah. Penemuan dini (*early diagnosis*) ini adalah upaya pemeriksaan kepada masyarakat yang telah merasakan adanya gejala. Oleh karena itu, edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang tanda-tanda awal kemungkinan kanker diantara petugas kesehatan, kader masyarakat maupun masyarakat secara umum merupakan kunci utama keberhasilannya.

Bentuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang tanda dan gejala kanker payudara salah satunya melalui pemberian edukasi masyarakat tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kemenkes RI 2015).

Pemeriksaan SADARI dapat dimulai sejak usia subur, sebab 85% kelainan dipayudara justru pertama kali dikenali oleh penderita bila tidak dilakukan skrining. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebaiknya dilakukan setiap kali menstruasi (hari ke-10, terhitung mulai hari pertama haid). Pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun.

SMAN 3 Haliwen, memiliki jumlah siswi remaja perempuan yang lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Sehingga, sangat cocok dan penting untuk mengetahui pengetahuan siswi tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Haliwen Kab.Belu. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2024. Populasi pada penelitian ini adalah siswi di SMAN 3 Haliwen. Sedangkan, sampel penelitian adalah siswi SMAN 3 Haliwen kelas XI dan XII. Teknik mengambil sampel dengan *sampling* kuota. Penelitian ini menggunakan 50 orang responden dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, usia ≥ 18 tahun dan kriteria eksklusi adalah responden yang mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Kuesioner ini terdiri dari 13

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 3 Haliwen dengan jumlah responden sebanyak 50 orang siswi.

Tabel 1.1 Pengetahuan siswi SMAN 3 Haliwen tentang SADARI

Pengetahuan	f	%
Baik	1	2
Cukup	15	30
Rendah	34	68
Total	50	100

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) siswi di SMAN 3 Haliwen memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Tabel 1.2. Analisis Item pertanyaan pengetahuan tentang SADARI siswi SMAN 3 Haliwen

	B		S		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pertanyaan 3	36	72	14	28	50	100
Pertanyaan 4	40	80	10	20	50	100
Pertanyaan 5	6	12	44	88	50	100
Pertanyaan 8	33	66	17	34	50	100
Pertanyaan 9	22	44	28	56	50	100
Pertanyaan 12	30	60	20	40	50	100

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) siswi tidak mengetahui

item pertanyaan. Pertanyaan kuesioner meliputi pengetahuan pemeriksaan SADARI, pengetahuan kanker payudara dan risiko kanker payudara. Item pertanyaan terdiri dari 6 pertanyaan *favorable* dan 7 pertanyaan *unfavorable*.

Skala yang digunakan adalah skala guttman, dimana jawaban dalam kuesioner adalah benar dan salah. Dalam item pertanyaan *favorable* benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0. Sebaliknya, dalam item pertanyaan *unfavorable* jawaban benar mendapat skor 0 dan salah mendapat skor 1. Kategori pengetahuan dibagi dalam 3 bagian yaitu (Swarjana 2022) pengetahuan baik: skor 80-100%, pengetahuan sedang/cukup: skor 60-79%, dan pengetahuan kurang/rendah: skor < 60%.

kapan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI. Sebagian besar (80%) siswi

mengetahui bahwa SADARI adalah teknik pemeriksaan yang sederhana, cepat, murah mudah tidak menyebabkan nyeri. Sebagian besar (88%) siswi mengetahui bahwa SADARI penting untuk dilakukan.

Sebagian besar (66%) siswi kurang mengetahui tentang usia yang normal untuk

dilakukan SADARI. Sebagian kecil (56%) siswi mengetahui bahwa SADARI tidak hanya dilakukan pada penderita kanker payudara. Sebagian besar (60%) mahasiswa kurang mengetahui tentang benjolan yang ditemukan pada saat SADARI.

Tabel 1.3. Analisis Item Pertanyaan pengetahuan tentang kanker payudara siswi SMAN 3 Haliwen

	B		S		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pertanyaan 6	31	62	9	38	50	100
Pertanyaan 7	14	28	6	72	50	100
Pertanyaan 10	37	74	3	26	50	100

Tabel 1.3. menunjukkan sebagian besar (62%) siswi mengetahui bahwa gejala awal kanker payudara adalah teraba benjolan kecil dipayudara yang tidak nyeri. Sebagian besar (72%) siswi mengetahui bahwa kanker

payudara tidak tertular dari orang lain. Sebagian besar (74%) siswi belum mengetahui bahwa gejala yang terkait kanker payudara.

Tabel 1.4. Analisi Item pertanyaan pengetahuan tentang risiko kanker payudara siswi SMAN 3 Haliwen

	B		S		Total	
	f	%	f	%	f	%
Pertanyaan 2	14	28	36	72	50	100
Pertanyaan 11	9	18	41	82	50	100
Pertanyaan 13	39	78	11	22	50	100

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (72%) siswi tidak mengetahui bahwa ibu yang tidak menyusui dapat meningkatkan risiko kanker payudara. Sebagian besar (82%) siswi tidak mengetahui bahwa melahirkan anak pertama pada usia relatif lebih tua

meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara. Sebagian besar (78%) tidak mengetahui bahwa jarang membersihkan payudara tidak meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang tentang SADARI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang prosedur SADARI dalam kategori kurang (Handayani and Sudarmiati

2012). Penelitian lain menunjukkan responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup baik (Sihite, Nurchayati, and Hasneli 2019), (Arfina, Hamid, and Anggreny 2022). Akan tetapi, beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan dokter dan siswi SMK Kesehatan menunjukkan tingkat pengetahuan tentang SADARI dalam kategori baik (Alviariza and Adiputra 2020), (Devita 2017), (A.L.Berek et al. 2019). Berdasarkan hasil

penelitian ini ditemukan ada perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswi tentang SADARI adalah tingkat pendidikan. Dimana, program SADARI belum masuk program kurikulum sekolah sehingga responden belum pernah atau belum banyak terpapar informasi terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Handayani and Sudarmiyati 2012).

Informasi terkait SADARI yang belum diketahui diantaranya waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, usia yang tepat untuk dilakukan SADARI, serta tujuan dilakukan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebaiknya dilakukan setiap kali menstruasi (hari ke-10, terhitung mulai hari pertama haid). Pemeriksaan dilakukan setiap bulan sejak umur 20 tahun (Kemenkes RI 2015).

Beberapa bentuk pemeriksaan untuk melakukan skrining kanker payudara diantaranya adalah pemeriksaan payudara Klinis (SADANIS), pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan *Papsmear*. Pemeriksaan payudara sendiri adalah salah satu bentuk skrining yang paling mudah dilakukan karena tanpa biaya, mudah, sederhana, dan tidak menimbulkan nyeri dibandingkan dengan skrining yang lain (Kemenkes RI 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting dilakukan agar menemukan lebih awal adanya gejala. Diharapkan penemuan gejala lebih awal dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan mempunyai peluang yang lebih besar untuk sembuh (Kemenkes RI 2015).

SIMPULAN

Gambaran pengetahuan siswi di SMAN 3 tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian besar dalam kategori rendah yaitu sebesar 68%, dan hanya sebagian kecil siswi yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 30%. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pemberian intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan responden terkait SADARI. Dengan pengetahuan SADARI yang baik diharapkan pencegahan terhadap kanker payudara lebih banyak dilakukan.

REFERENSI

- A.L.Berek, Pius, Christine Lusya Athirsa Niron, Elfrida Dana F. Riwoerohi, and Maria Fatima W.A Fouk. 2019. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Atambua." *Jurnal Kebidanan* 8 (1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i1.110>.
- Alexander A, Kaluve R, Prabhu JS, Korlimarla A, Srinath BS, Manjunath S, Patil S, Gopinath KS, Sridhar TS. 2019. "The Impact of Breast Cancer on the Patient and the Family in Indian Perspective." *Indian J Palliat Care* 25 (1): 66–72.
https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_158_18.
- Alviariza, Annisa, and Putu Anda Tusta Adiputra. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali, Indonesia Angkatan 2013-2015." *Intisari Sains Medis* 11 (1): 190–93.
<https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.531>.
- Anggorowati, Lindra. 2013. "Faktor Risiko Kanker Payudara Wanita." *Kesehatan Masyarakat* 8 (2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2635>.

- Arfina, Nelda, Abdurrahman Hamid, and Yecy Anggreny. 2022. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri." *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)* 2 (3): 98–111. <http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.880>.
- Devita, Risa. 2017. "Gambaran Pengetahuan Dan Sumber Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan (SMK) 'Aisyiyah Palembang Tahun 2016.'" *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 13 (2): 122. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.122-126>.
- Globocan. 2020. "Incidence, Mortality and Prevalence by Cancer Site." WHO. 2020. <https://www.uicc.org/news/globocan-2020-new-global-cancer-data>.
- Handayani, Sri, and Sari Sudarmiati. 2012. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan Sadari." *Jurnal Keperawatan Diponegoro* 1 (1): 93–100. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/192>.
- Kemendes RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*. Indonesia: Kemenkes.
- Sihite, Elda Dwi Ospah, Sofiana Nurchayati, and Yesi Hasneli. 2019. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI)." *Jurnal Ners Indonesia* 10 (1).
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner*. Edited by Radhitya Indra. Yogyakarta: ANDI.
- WHO. 2020. "Cancer Indonesia 2020 Country Profile." WHO. 2020. <https://www.who.int/publications/m/item/cancer-idn-2020>.
- . 2023. "Breast Cancer." WHO (World Health Organization). 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>.
- Yi-Sheng Sun, Zhao Zhao, Zhang-Nv Yang, Fang Xu, Hang-Jing Lu, Zhi-Yong Zhu, Wen Shi, Jianmin Jiang, Ping-Ping Yao, Han-Ping Zhu. 2017. "Risk Factors and Preventions of Breast Cancer." *Int J Biol Sci* 12 (11): 1387–97. <https://doi.org/10.7150/ijbs.21635>.